



Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram bagi Santri dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Yudi Saputra 1*, Muhammad Ilcham 2*, Muhamad Pandu Budiman 3*
Jurusan Hukum, Universitas Mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia
Email: yudiaku17@gmail.com 1*, 210202115.mhs@uinmataram.ac.id 2*,
210204010.mhs@uinmataram.ac.id 3*,

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 03-11-2025
Revised : 04-11-2025
Accepted : 08-11-2025
Online : 01-12-2025

Kata kunci:

Moderasi beragama 1;
pendidikan karakter 2;
kepemimpinan santri 3;
pengabdian masyarakat 4;
pesantren 5;

Keyword:

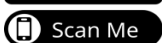
Religious moderation 1;
character education 2;
santri leadership 3;
community service 4;
Islamic boarding school 5;

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram dengan tujuan memperkuat nilai karakter, kepemimpinan, dan moderasi beragama di kalangan santri pesantren. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini menempatkan mahasiswa dan santri sebagai mitra sejajar dalam proses pembelajaran dan refleksi nilai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama, terutama dalam hal toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Santri juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kepemimpinan Islami, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana aplikatif untuk mengintegrasikan teori hukum Islam dan pendidikan karakter dalam konteks sosial-keagamaan nyata. Sinergi antara kampus dan pesantren terbukti efektif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang moderat, partisipatif, dan berkelanjutan.

Abstract

This community service program, conducted by students of the Faculty of Sharia, UIN Mataram, aims to strengthen character, leadership, and religious moderation values among Islamic boarding school students. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, the program positions students and santri as equal partners in learning and value reflection. The results indicate a significant improvement in the santri's understanding of religious moderation, especially in tolerance, justice, and balance. They also developed Islamic leadership skills, social responsibility, and discipline. For university students, this activity provided a practical platform to integrate Islamic law theory and character education into real socio-religious contexts. The collaboration between university and pesantren proved effective in fostering moderate, participatory, and sustainable Islamic education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi salah satu agenda strategis nasional dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, moderasi beragama berfungsi sebagai penyeimbang antara semangat keagamaan dan tanggung jawab kebangsaan. Pemerintah melalui Kementerian Agama menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan jalan tengah dalam memahami ajaran agama secara adil, proporsional, dan tidak ekstrem. Nilai-nilai ini menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, serta menghargai perbedaan sebagai bagian dari rahmat kebinekaan **(Muhajir et al., 2024; Yumarma, 2011)**.

Fenomena meningkatnya intoleransi, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan simbol keagamaan di ruang publik digital menandakan perlunya penguatan moderasi beragama di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lembaga pendidikan Islam **(Nuryani et al., 2025; Setiawan et al., 2024)**. Pesantren sebagai lembaga yang memiliki akar sejarah panjang dalam mencetak kader ulama dan intelektual muslim memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan sikap beragama yang moderat, seimbang, dan berkeadaban. Santri sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya memahami teks keagamaan, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai keislaman yang harmonis dalam kehidupan sosial **(Fuadi, 2024; Yumarma, 2024)**.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi dunia pesantren di era modern tidaklah sederhana. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai sosial membuat sebagian generasi muda mudah terpengaruh oleh pandangan keagamaan yang kaku dan eksklusif. Dalam konteks inilah, pendidikan karakter dan kepemimpinan menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran kritis, empati sosial, serta kemampuan mengelola perbedaan secara bijaksana **(Mubarok et al., 2024)**. Pendidikan karakter bukan sekadar membentuk perilaku moral, melainkan juga menguatkan pondasi spiritual, emosional, dan intelektual santri.

Kepemimpinan santri yang dilandasi nilai-nilai karakter Islami sangat dibutuhkan dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing dan berintegritas. Seorang santri yang berjiwa pemimpin tidak hanya memahami hukum dan ajaran agama, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, tanggung jawab sosial, serta visi kebangsaan **(Imam Ghazali et al., 2025; Nurani et al., 2024)**. Pembinaan karakter dan kepemimpinan yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama diharapkan melahirkan figur santri yang mampu menjadi agen perdamaian dan perekat sosial di tengah dinamika masyarakat multikultural.

Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud nyata tanggung jawab akademik mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pemberdayaan sosial dan spiritual masyarakat **(Fatari et al., 2022; Muniarty et al., 2021)**. Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram sebagai calon sarjana hukum yang berafiliasi konsentrasinya pada pembicaraan hukum islam memiliki peran strategis dalam menerjemahkan nilai-nilai syariah yang rahmatan lil 'alamin ke dalam tindakan nyata yang membangun kesadaran keagamaan yang damai dan inklusif di lingkungan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram ini dirancang untuk menjadi media pembelajaran sosial, spiritual, dan intelektual yang terintegrasi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator,

motivator, dan pendamping dalam proses transformasi nilai di pesantren. Pendekatan edukatif-partisipatif digunakan agar kegiatan tidak bersifat top-down, melainkan kolaboratif dan memberdayakan (Rahmawati et al., 2023; Zainuri & Huda, 2023). Santri diajak untuk berpikir kritis, berdialog, serta mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan moderasi beragama.

Pelaksanaan kegiatan di pesantren dipilih karena lingkungan ini merupakan miniatur masyarakat Islam yang kaya dengan tradisi, disiplin spiritual, dan semangat kebersamaan. Pesantren juga menjadi laboratorium sosial yang ideal bagi mahasiswa untuk menguji kemampuan teoritis yang diperoleh di kampus, seperti hukum Islam, etika sosial, dan nilai keadilan dalam Islam (Widayanti & Muawanah, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, sasarannya (santri dan pesantren), tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri dalam mengasah kompetensi akademik dan sosial.

Dari sisi keilmuan, kegiatan ini berupaya membangun jembatan antara teori dan praktik. Konsep pendidikan karakter dan kepemimpinan Islam yang diajarkan di bangku kuliah diterapkan secara langsung dalam konteks sosial-keagamaan masyarakat pesantren. Mahasiswa diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai normatif hukum Islam menjadi praksis sosial yang hidup dan relevan (Karimullah, 2023; Solihin et al., 2020). Hal ini sekaligus memperkuat posisi UIN Mataram sebagai perguruan tinggi Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada transformasi sosial.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram bagi Santri dalam Meningkatkan Moderasi Beragama” memiliki urgensi yang tinggi. Program ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mencetak santri yang berkarakter kuat, berjiwa pemimpin, dan memiliki pemahaman agama yang moderat. Selain itu, kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa UIN Mataram tidak hanya berperan sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang menebarkan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan/Output	Pelaksana & Peserta	Waktu & Tempat	Instrumen & Evaluasi
Pendekatan Umum	Menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research (PAR)</i> yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa, santri, dan pengelola pesantren dalam setiap tahap kegiatan.	Menciptakan proses pemberdayaan sosial dan spiritual yang partisipatif serta reflektif.	Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram sebagai fasilitator dan santri sebagai subjek aktif.	Pesantren mitra di Kabupaten Lombok.	Observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi kelompok.

Tahap 1: Persiapan	- Observasi kebutuhan pesantren dan santri. - Wawancara dengan	Memetakan kebutuhan dan merancang modul pelatihan "Pendidikan Karakter dan	10 Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram dengan	Hari ke-1, di lokasi pesantren .	Catatan observasi dan hasil wawancara; evaluasi kebutuhan
---------------------------	--	--	--	----------------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep moderasi beragama, terutama dalam aspek toleransi, keseimbangan (tawazun), dan keadilan ('i'tidal). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum kegiatan dimulai sebagian besar santri memahami moderasi beragama sebatas konsep teoretis. Namun setelah mengikuti sesi pelatihan dan diskusi interaktif, mereka mampu menjelaskan serta memberi contoh konkret penerapan nilai moderat dalam kehidupan sosial, seperti menghargai perbedaan pandangan dan menghindari sikap fanatik berlebihan.

2. Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Santri

Melalui kegiatan leadership games dan simulasi pengambilan keputusan, santri belajar bahwa kepemimpinan tidak hanya terkait kemampuan memimpin, tetapi juga tentang keteladanan dan tanggung jawab moral. Banyak santri yang setelah kegiatan menunjukkan inisiatif menjadi penggerak kegiatan pesantren, seperti mengoordinasikan kebersihan, menjadi imam salat berjamaah, atau memimpin kelompok belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai kepemimpinan Islami berhasil ditanamkan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif.

3. Penguatan Nilai Karakter Islami

Santri mengalami peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Mereka memahami bahwa adab mencakup kesungguhan dalam belajar, menghormati guru, dan berperilaku santun terhadap sesama. Perubahan ini tampak dari peningkatan keterlibatan santri dalam kegiatan pesantren serta kemampuan mereka mengekspresikan nilai-nilai karakter Islami dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan bukan hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

4. Pengalaman Belajar Mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram memperoleh pengalaman berharga dalam mengimplementasikan teori kepemimpinan dan hukum Islam dalam konteks sosial-keagamaan yang nyata. Melalui interaksi langsung dengan santri dan lingkungan pesantren, mahasiswa mengembangkan empati sosial, kemampuan komunikasi interpersonal, serta kesadaran pentingnya nilai moderasi dalam praktik dakwah dan pendidikan hukum Islam.

5. Kolaborasi Kampus dan Pesantren

Hasil lain yang signifikan adalah terciptanya sinergi yang kuat antara pihak kampus dan pesantren. Pesantren mendapatkan nilai tambah dalam metode pembinaan santri

melalui pendekatan akademik, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual yang memperkuat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kolaborasi ini membuka peluang bagi pelaksanaan program lanjutan di masa mendatang.



Gambar 1
Waktu Penyampaian Sosialisasi



Gambar.2
Selesai Kegiatan Sosialisasi

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal

Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan Participatory Learning efektif diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren. Santri tidak diperlakukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dialog dan refleksi nilai, bukan instruktur tunggal (Karwadi et al., 2025). Pola ini menciptakan ruang belajar yang hidup dan dinamis, di mana santri dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sosial mereka. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan (Freire, 1972). tentang pendidikan pembebasan, yang menumbuhkan kesadaran kritis melalui dialog.

2. Relevansi Pendidikan Karakter dengan Moderasi Beragama

Hasil kegiatan memperkuat teori bahwa pendidikan karakter Islami dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keadilan merupakan dasar sikap moderat dalam kehidupan beragama (Arifin & Huda, 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Agama (2019), moderasi beragama bukan hanya sikap menolak ekstremisme, tetapi juga kemampuan menempatkan diri secara adil di tengah perbedaan (Muafiq & Muali, 2025). Santri yang berkarakter kuat akan lebih mampu bersikap terbuka dan menghormati perbedaan pandangan.

3. Refleksi Akademik dan Sosial bagi Mahasiswa

Kegiatan ini menjadi laboratorium sosial yang efektif bagi mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram. Mereka dapat menghubungkan teori hukum Islam, etika sosial, dan kepemimpinan Islami dengan praktik lapangan. Pengalaman ini memperkuat kompetensi soft skills seperti empati, komunikasi lintas generasi, dan manajemen kelompok. Dalam perspektif Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter akademik mahasiswa (Fatari et al., 2022).

4. Integrasi Kampus dan Pesantren sebagai Ekosistem Pembelajaran Islam Moderat

Kolaborasi antara kampus dan pesantren memberikan dampak ganda. Memperkuat akar keilmuan di masyarakat sekaligus memperkaya praktik pendidikan kampus. Pesantren mendapatkan wawasan metodologis dan pendekatan edukatif yang lebih kontekstual, sedangkan kampus memperoleh mitra implementatif untuk penerapan ilmu (Siregar et al., 2025). Hubungan sinergis ini menegaskan posisi UIN Mataram sebagai jembatan antara ilmu keislaman normatif dan realitas sosial yang dinamis.

5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, kegiatan ini menegaskan bahwa nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pendekatan pengalaman langsung (experiential learning). Praktik reflektif dan keteladanan jauh lebih berpengaruh daripada pembelajaran kognitif semata. Secara praktis, hasil kegiatan membuka peluang pengembangan program lanjutan seperti pelatihan literasi digital Islam, kepemimpinan perempuan pesantren, serta pendidikan anti-radikalisme berbasis karakter. Kegiatan ini menjadi model pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat temporal, tetapi berkelanjutan (sustainable community development) (Zafi et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Mataram bagi Santri dalam Meningkatkan Moderasi Beragama” berhasil membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter Islami, kepemimpinan, dan moderasi beragama di lingkungan pesantren. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani teori akademik dengan praktik sosial-keagamaan, sementara santri menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi nilai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata dalam aspek pemahaman moderasi beragama, tanggung jawab sosial, serta kedisiplinan dan kepemimpinan santri, sekaligus memperkaya pengalaman empirik mahasiswa dalam mengaktualisasikan nilai hukum Islam secara kontekstual. Kolaborasi antara kampus dan pesantren memperlihatkan sinergi yang produktif dalam memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadikan kegiatan ini model pengabdian berkelanjutan yang berkontribusi pada pembentukan generasi muda Islam yang moderat, berakarakter, dan berintegritas tinggi.

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

BIBLIOGRAFI

Pustaka Berupa Buku

Freire, P. (1972). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.

Pustaka Berupa Jurnal Ilmiah

Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154.

<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>

- Fatari, F., Sumarsih, R. S., Sari, D. P., Yusuf, A. M., Setiawati, E., Hidayati, F., & Baedawi, A. T. (2022). *Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS), 2(3), 222–230. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>
- Fuadi, M. H. (2024). Multiculturalism as a Means of Strengthening Tolerance. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 2(3). <https://doi.org/10.55927/jicb.v2i3.11748>
- Imam Ghazali, Hartinah DS, S., & Apriani, D. (2025). Kepemimpinan Moral Spiritual untuk Karakter Religius di MTs Nurul Hidayah Pemalang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 803–823. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7284>
- Karimullah, S. S. (2023). Influence Of Character Education On Political Leadership IN ISLAM. *Jurnal Studi Islam*, 12(2), 143–165. <https://doi.org/10.33477/jsi.v12i2.5565>
- Karwadi, Bin Zakaria, A. R., Setiyawan, A., & Ferdi Hasan, M. (2025). Integration of critical pedagogy in Islamic education: a case study of pre-service teacher training. *British Journal of Religious Education*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2560905>
- Muafiq, A., & Muali, C. (2025). Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32241>
- Mubarok, M. K., Syakur, A., Fahmi, M. F., & Prasetya, R. (2024). A Character Education Framework Grounded in Exemplary Leadership: Insights and Applications. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 659–673. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.25086>
- Muhajir, U., Kultsum, U., Choiri, M., Mustonah, S., Kulkarni, H., & Karim, A. (2024). Integrating Multicultural Values to Foster Tolerance and Inclusivity in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>
- Muniarty, P., Wulandari, W., & Saputri, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD). *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4709>
- Na'imah, N. (2018). Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 285–304. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1331>
- Nurani, A. T., Suyatno, S., & Patimah, L. (2024). Teacher leadership in developing religious character in Muhammadiyah elementary school. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i2.97>
- Nuryani, I., Ishak, I., & Karim, A. R. (2025). Strengthening Interfaith Multicultural Values for Society in Sangalla District, Tana Toraja Regency. *Pendidikan Multikultural*, 7(2). <https://doi.org/10.33474/multikultural.v7i2.20495>
- Rahmawati, S., Madjid, I., Bin Khoiry, M. A., Arafat, M. F., Salsa, N., Hutahean, D. P. S., Istara, I., Tarissa, L. D., Nasir, A. H. M., Akhi, M., Nasution, D. F. K., Claresta, J. B., Muhammad, A. R., & Fairuzzabadi, F. (2023). Enhancing student competencies through entrepreneurship and cultural collaboration: A community engagement approach. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(3), 652–663. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.29805>
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, M., Charismana, D. S., & Zaman, A. R. B. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>
- Siregar, R. R., Guntara, P., & Effendi, I. (2025). Collaboration between Nahdlatul Ulama and Higher Education in Improving the Quality of Islamic Education in Indonesia. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(1), 437–450. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.76>
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Widayanti, S., & Muawanah, S. (2021). Pesantren And Social Empowerment: A Study Of Its Implementation Process. *Al-Qalam*, 27(1), 25.

<https://doi.org/10.31969/alq.v27i1.943>

Yumarma, A. (2011). *Ethical foundations for peaceful coexistence A cultural investigation of keselarasan.* Wacana, *Journal of the Humanities of Indonesia*, 13(2), 305.

<https://doi.org/10.17510/wjhi.v13i2.26>

Yumarma, A. (2024). *Ethical foundations for peaceful coexistence; A cultural investigation of "keselarasan."* Wacana, 13(2). <https://doi.org/10.17510/wjhi.v13i2.26>

Zafi, A. A., Partono, P., & Kamil, T. N. (2023). *A Learning Model of Religious Moderation: Learning from Islamic Schools.* Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 21(2), 197–208.

<https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i2.7178>

Zainuri, A., & Huda, M. (2023). *Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning.* Sustainability, 15(5), 4551.

<https://doi.org/10.3390/su15054551>